

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Dividend Payout Ratio*

2.1.1.1 Definisi *Dividend Payout Ratio*

“*Dividend Payout Ratio* adalah dividen yang dibagi dengan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa.” (Jogiyanto dalam Sri K & Selvi P, 2011).

Dividend Payout Ratio adalah persentase keuntungan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Rasio dividen terhadap laba setelah pajak suatu perusahaan menunjukkan rasio laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Arifin dan Fakhruddin dalam (Tita, 2011).

“*Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan atas dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan atas dividen terhadap total keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”. (Sartono dalam Jossie, *et al* 2013). Sedangkan menurut (Divina & Ivonne, 2016) “*Dividend Payout Ratio* adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (pada satu tahun buku) dibagi dengan (*Net Income*) perusahaan pada tahun buku tersebut”.

Menurut (Lia & Dheasey, 2016) “*Dividend Payout Ratio* yaitu rasio pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai”. Disisi lain (Muhardi dalam penelitian Moch. Sayiddani & I Ketut M, 2016)

menyatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya persentase dividen yang dibagikan perusahaan terhadap laba bersih perusahaan”.

Menurut (Sudana dalam Herdianta 2016) menyatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase dari laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen”. Sedangkan menurut (Maria J & Maria S, 2020) “*Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen terhadap laba bersih yang didapatkan perusahaan, semakin tinggi DPR menunjukkan semakin banyak dividen yang akan dibayarkan dari laba bersih perusahaan”.

(Riyanto dalam Gede & Ni Gusti, 2012) menyatakan “bahwa pengertian DPR adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besaran dividen yang diterima oleh pemegang saham melalui perbandingan antara total dividen terhadap pendapatan bersih perusahaan atas periode tertentu.

2.1.1.2 Teori *Dividend Payout Ratio*

Menurut (Sudana dalam Agustina, *et al*, 2019) menyatakan bahwa rasio *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang dibayarkan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini, semakin sedikit laba yang ditahan untuk membelanjai investasi perusahaan.

Dividend Payout Ratio dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan, dimana nilai *Dividend Payout Ratio* yang kecil mencerminkan penurunan laba perusahaan. Artinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi sebuah perusahaan yang sedang kekurangan dana. (Desak & Gede, 2016)

Menurut (Pranata dalam Esli & Erika, 2019) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk mendapatkan dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar, semakin tinggi pula harga saham.

(Hartono dalam Herdianta, 2016) menyatakan “*Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur melalui perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan terhadap dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.”. Sedangkan (Kurniati dalam Michael, 2012) menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi cenderung memiliki nilai harga saham yang tinggi juga. Hal ini karena investor memiliki kepastian pembagian dividen yang lebih baik atas investasinya”.

Menurut Salfator Wika dalam penelitian Nanang (2018) mengatakan bahwa “Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen”.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Dividend Payout Ratio* menurut (Sri. S, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.2 *Earning Per Share*

2.1.2.1 Definisi *Earning Per Share*

Menurut (Darmadji & Fakhrudin dalam penelitian Dede Hertina, *et al*, 2019) menyatakan bahwa “*Earning Per Share is a comparison between the amount of earning on the number of shares of the company*”. Yang artinya *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah saham perusahaan.

(Hanafi & Abdul dalam penelitian Qahfi & Salman, 2018) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang biasa digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sedangkan menurut (Robert Angg dalam penelitian Christian V & Djeini, 2017) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang diterbitkan untuk satu tahun buku”.

(Fahmi dalam penelitian Gerald, *et al*, 2017) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* merupakan pemberian keuntungan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Sejalan dengan itu (Sitepu & Efendi dalam penelitian Mulyani & Pitaloka, 2017) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang mewakili pengembalian investasi investor”.

(Suherman & Nurul, 2016). “*Earning Per Share* merupakan pendekatan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (profit) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham”. Sedangkan menurut (Yuyun & Yoyon, 2014) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih

dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS juga merupakan gambaran mengenai kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham”.

“*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar modal, yaitu rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan dari satu periode terhadap jumlah saham yang beredar.” (Tri W, 2018).

Menurut (Linna Ismawati & Friska Nadya) menyatakan bahwa

“*Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan atas per lembar saham yang diinvestasikan oleh investor”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* rasio perbandingan antara total laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar dalam satu periode tertentu.

2.1.2.2 Teori *Earning Per Share*

Earning Per Share dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin tinggi juga nilai *Earning Per Share* begitu juga sebaliknya. Hal ini mempengaruhi harga saham, karena fluktuasi harga saham akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya. (Maulan I, 2014)

Menurut (Suherman & Nurul, 2016) menyatakan bahwa kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau posisi keuangannya menunjukkan peningkatan dalam penjualan dan pendapatan. Dengan kata lain peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba atas setiap lembar saham.

Laba Per Saham (EPS) menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Laba Per Saham (EPS) dapat dijadikan indikator nilai perusahaan. Laba Per Saham (EPS) juga merupakan salah satu ukuran keberhasilan pemegang saham suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (Yuyun & Yoyon, 2014).

Dalam penelitian (Christian & Djeini, 2017) menyatakan bahwa seorang investor berinvestasi di perusahaan akan menerima keuntungan atas saham yang dimiliki. Semakin tinggi laba per saham (EPS) perusahaan, akan memberikan keuntungan yang tinggi juga. Hal ini akan mendorong investor berinvestasi yang lebih besar untuk menaikkan harga saham.

EPS menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh di setiap lembar saham biasa dan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Secara teoritis semakin tinggi EPS, harga saham akan cenderung semakin tinggi. Peningkatan EPS mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut yang berakibat harga saham juga meningkat. (Pande & Nyoman, 2018)

Dalam penelitian (Muhammad F & Hiras P, 2020) menyatakan bahwa dalam perhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS:

- A. EPS Historis, yaitu EPS yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. EPS Historis merupakan nilai yang telah terjadi pada masa lampau.
- B. EPS Proyektif, merupakan EPS yang diperkirakan akan terjadi berdasarkan asumsi sesuai dengan proyeksi kinerja emiten.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* menurut (Watung & Ilat dalam penelitian Muhammad F & Hiras P, 2020) adalah sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{EAT}{Jumlah Lembar Saham}$$

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 *Definisi Debt to Equity Ratio*

(Gibson dalam penelitian Dede S, 2019) menyatakan bahwa “Rasio utang terhadap ekuitas adalah perhitungan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka panjang perusahaan”.

(Suwir dalam penelitian Enok & Budhi, 2019) menyatakan *Debt to Equity Ratio is the ratio that describes the ratio of debt and equity in finding the company and show the ability of the integration of equity capital to meet all its obligations*. Yang artinya *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan rasio utang atas ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan kemampuan integrasi modal untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan.

“Rasio utang adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang berfungsi untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang”. (Frendy, *et al*, 2015). Sedangkan dalam penelitian (Jufrizen & Illa, 2020) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan atas rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas”.

(Darsono dalam penelitian Mitha, 2017) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan besarnya persentase penyediaan dana oleh investor terhadap pemberi pinjaman”. Sedangkan menurut (Fahmi dalam penelitian Mutiara, *et al*, 2017) “*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besar kecilnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan” (Ni Made & I G.A.N, 2014). Disisi lain menurut (Rani, 2013) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya”.

Menurut Harahap dalam penelitian Vera, *et al* (2017) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada investor”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Teori *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan persentase penyediaan laba oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. (Fillya, 2012)

(Fakharuddin & Hardianto dalam penelitian Gd Gilang & I Ketut, 2015) menyatakan bahwa DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat aman. Semakin rendah nilai DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri.

Debt to Equity Ratio yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada

kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. (Fara dalam penelitian I Dewa & I Gde, 2017).

Menurut (Nugi, *et al*, 2020) menyatakan bahwa “*The higher this ratio means that less capital is used compared to the debt*”. Yang artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit modal yang digunakan dibandingkan dengan hutang.

(Henda, 2016) menyatakan bahwa “Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan terhadap pihak luar semakin tinggi”.

Jika total utang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya dan sebaiknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya, maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi. (Tri L, 2014)

(Kasmir dalam penelitian Destian, 2019) menyatakan rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang disajikan untuk jaminan utang.

Menurut (Darsono & Ashari dalam penelitian Albertha, *et al*, 2017) mengemukakan bahwa “Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham”.

Menurut (Muhardi dalam penelitian Jufrizen & Illa, 2020) *Debt to Equity*

Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

(Fahmi dalam penelitian Rico, 2018) mengemukakan pengertian harga saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut (Hartono dalam penelitian Ade & Ida, 2019) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga yang ada di pasar bursa yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham terkait di pasar modal”. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Christine, 2012) yang menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh keuntungan perusahaan”.

(Jogiyanto dalam penelitian Denny, 2019) mengemukakan bahwa “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat

tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

“Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang” (Husnan dalam penelitian I G N Sudangga & Anak A, 2016). Sedangkan menurut (Rahmandia dalam penelitian Lita, *et al*, 2015) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar”.

(Widiatmodjo dalam penelitian Yunieta, 2012) mengemukakan bahwa “harga saham adalah nilai atas kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan”. Sedangkan (Nurmala dalam penelitian Anessa, 2016) mengemukakan “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten kepada pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham.

2.1.4.2 Teori Harga Saham

Menurut (Ade & Ida, 2019) “Harga saham merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Tinggi rendahnya harga saham di pasar modal akan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan”.

“Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya”. (Christine, 2012)

(Sartono dalam penelitian Denny, 2019) menyatakan “harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut (Ni Putu & I Wayan, 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa laba perubahan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, serta rumor dan sentimen pasar.

(Sri, 2012) menyatakan “Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten, maka dapat menaikkan harga saham tersebut”.

(Patriawan dalam penelitian I G N Sudangga & Anak A, 2016) menyatakan “Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut”.

(Suptani dalam Christine, 2012) menyatakan “Kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak harga saham akan menurun”.

Menurut (A. Patoni & A. Lasmana, 2015) harga saham dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Jumlah Saham Terdaftar}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Agustina N. Girsang, Holfian D. Tambun, Ananda Putri, Debby Rarasati, Derma S.S. Nainggolan, Putri Desi (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina N. Girsang, Holfian D. Tambun, Ananda Putri, Debby Rarasati, Derma S.S. Nainggolan dan Putri Desi “Analisis Pengaruh EPS, DPR , dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services & Investment di BEI”. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS, DPR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Dwi Rahmawati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati “Pengaruh DPR, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham”. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian Heru Harmadi Sudibyo (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Harmadi Sudibyo "*The Effect of Leverage, Earning Per Share on Stock Prices with Dividend Policy as a Moderating Variable (Study on Banking and Financial Services Companies Listen on the Indonesia Stock Exchange)*". Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa "*There is no significant partial effect of debt to equity ratio variable on stock prices, there is a partially significant effect of the earning per share variable on stock prices, there is a partially significant effect of the dividend payout ratio variable on stock prices*". Yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Penelitian Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, dan Yulia Fatmawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, dan Yulia Fatmawati "*Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*". Hasil pengujian menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5. Penelitian Al Arif Rochman Prasetyo Gumay, Suhadak, dan R. Rustam Hidayat (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Al Arif Rochman Prasetyo Gumay, Suhadak, dan R. Rustam Hidayat “*The Influence of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, on Systematic Risk and Stock Prices for Listed Companies in Indonesia Stock Exchange (Study at Companies in LQ45 Index Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011-2013)*”. Hasil pengujian menunjukkan “*EPS has a partially significant effect on stock prices, DER do not has a significant effect on stock prices, DPR has a partially significant effect on stock prices. EPS, DER and DPR have a significant effect on stock prices.*” Yang artinya secara partial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Penelitian Marvita Renika Sari, Abbar Oemar, dan Rita Andini (2016)

Penelitian Marvita Renika Sari, Abbar Oemar, dan Rita Andini “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak

signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

7. Penelitian A. A. Ayu Erna Trisnadewi, I Wayan Rupa, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Ni Nyoman Dita Mutiasari (2019)

Penelitian A. A. Ayu Erna Trisnadewi, I Wayan Rupa, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Ni Nyoman Dita Mutiasari “*Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Asset Growth on Dividend of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016*”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa “*The Current Ratio does not effect the Dividend Payout Ratio. Return on Equity has a positive effect on Dividend Payout Ratio. Debt to Equity Ratio has a negative effect on Dividend Payout Ratio. And Asset Growth has a negative effect on Dividend Payout Ratio*”. Yang artinya bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

8. Penelitian Dede Hertina, Sobari, dan Diani Permata Sari (2020)

Penelitian Dede Hertina, Sobari, dan Diani Permata Sari “*STOCK PRICE IMPACTS OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, DIVIDEND*

PAYOUT RATIO AND EARNING PER SHARE AT THE SECTOR OF TRADE, SERVICES AND INVESTMENT". Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa "*Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on stock prices. Return on Asset does not have a significant negative effect on stock prices. Dividend Payout Ratio is not significant negative effect on stock prices. And Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices*". Yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham". Dan secara simultan "*Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Dividend Payout Ratio, and Earning Per Share have a significant effect on stock prices*". Yang artinya *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Penelitian Deni Sunaryo (2021)

Penelitian Deni Sunaryo "*The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices with Returning Asset as a Moderated Variables in Food and Beverage Companies Sub Sector Companies¹⁹ in 2012-2019 Asia Stock Exchange*". Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa "*Current Ratio partially has a significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has no significant effect on stock prices, Earning Per Share partially has a significant effect on stock prices*" yang artinya *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara secara simultan hasil penelitian menyatakan bahwa *“Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share simultaneously have a significant effect on share prices in food and baverage sub-sector companies listed on the Southest Asian Stock Exchange”* yang artinya Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Asian Stock Exchange.

10. Kadek Yurika D.S, I Made Mertha, Ni Gusti Putu W, Ayu Aryista D (2020)

Penelitian Kadek Yurika D.S, I Made Mertha, Ni Gusti Putu W, Ayu Aryista *“The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to the Stock Price on Banking Sectors Listed in Infobanks15 Index 2014-2018”*. Hasil penelitian mengemukakan *“Debt to Equity Ratio has no effect on stock prices, Price Earning Ratio has a significant positive effect on stock prices, Earning Per Share has a significant positif effect on stock prices”*. Yang artinya Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agustina N. Girsang, Holfian D. Tambun, Ananda Putri, Debby Rarasati, Derma S.S.	Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga	Penelitian menggunakan variabel EPS,	Sub Sektor dan tahun penelitian berbeda.

	Nainggolan, Putri Desi, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019 E-ISSN: 2599-3410 P-ISSN: 2614-3259	Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI	DPR, DER dan Harga Saham	
2	Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni 2017 ISSN: 2303-1174	Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asserts Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian menggunakan variabel DER dan Harga Saham	ROA, NPM, Total Assets Turnover, Sektor Penelitian, dan periode penelitian
3	Heru Harmadi Sudiby, International Journal of Social and Management Studies (IJOMAS) Vol 02, No 06, 2021 E-ISSN: 2775-0809	<i>The Effect of Leverage, Earning Per Share on Prices with Dividend Policy as a Moderating Variable (Study on Banking and Financial Services Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange)</i>	Penelitian menggunakan variabel <i>Leverage, Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Sub sektor dan tahun penelitian berbeda.
4	Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati, Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (1), 2020. E-ISSN: 2579-3055	<i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Penelitian menggunakan variabel <i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Harga Saham	Perbedaan pada sub sektor yang diteliti dan tahun penelitian
5	Al Arif Rochman Prasetyo Gumay, Suhadak, dan R. Rustam Hidayat, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27, No 1, 1 Oktober 2015	<i>The Influence of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, on Systematic Risk and Stock Price For Listed Companies in Indonesia Stock Exchange (Study at Companies in LQ45)</i>	Penelitian menggunakan variabel <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio</i> dan Harga Saham	Perbedaan variabel dependen <i>Systematic Risk</i> , sub sektor penelitian dan tahun penelitian

		<i>Index Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011-2013)</i>		
6	Cyntia D. Sampurna, Endang T Widyarti, Diponegoro Journal of Management, Vol.4, No.2, Tahun 2015 ISSN: 2337-3792	Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI Periode 2011-2013)	Menggunakan variabel <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Perbedaan pada variabel Investment Opportunity Set, Total Asset Turnover. Sektor penelitian dan periode penelitian
7	A.A.Ayu Erna Trisnadewi, I Wayan Rupa, Komang Adi Kurniawan Saputra, Ni Nyoman Dita Mutiasari. International Journal of Advances in Social and Economics, Vol.1, Issue 1, July 2019 E-ISSN: 2685-2691	<i>Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Asset Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016</i>	Persamaan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Dividend of Payout Ratio</i>	Perbedaan pada variabel <i>Current Ratio, Return on Equity, Asset Growth</i> . Perbedaan pada sub sektor penelitian dan tahun penelitian
8	Dede Hertina, Sobari, Diani Permata Sari, PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology. Dec 13, 2020 17(5) 999-1007	<i>Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at the Sector of Trade, Services and Investment</i>	Persamaan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share</i> dan Harga Saham	Perbedaan pada <i>Return on Asset</i> , sector penelitian dan tahun penelitian.
9	Deni Sunaryo, International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS), January 2021, Vol. 1 E-ISSN: 2774-5376	<i>The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices with Returning Asset as a Moderated Variables in Food and Beverage Companies Sub Sector</i>	Persamaan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Share Prices</i>	Perbedaan pada <i>Return on Asset, Current Ratio</i> , Sektor penelitian, dan waktu penelitian.

		<i>Companies19 in 2012-2019 Asia Stock Exchange</i>		
10	Kadek Yurika Dwi Safitri, I Made Mertha, Ni Gusti Putu Wirawati, Ayu Aryista Dewi, American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), Vol. 4, 2020	<i>The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to the Stock Price on Banking Sectors Listed in Infobanks15 Index 2014-2018</i>	Persamaan pada <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Stock Price</i>	Perbedaan pada <i>Price Earning Ratio</i> , sektor penelitian dan waktu penelitian
11	Destian Andhani, Jurnal SEKURITAS, Vol.3, No.1, September 2019 ISSN: 2581-2777	Pengaruh <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016	Persamaan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Harga Saham	Perbedaan pada <i>Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin</i> , Sub sektor yang diteliti, dan periode penelitian
12	Kristina Simbolon, Djoko Sampurno, Diponegoro Journal of Management, Vol.6, No.3, Tahun 2017 ISSN: 2337-3792	Analisis Pengaruh <i>Firm Size, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio</i> dan <i>Past Dividend</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)	Persamaan pada <i>EPS, Dividend Payout Ratio</i>	Perbedaan pada <i>Firm Size, Asset Growth, Past Dividend</i> , sektor yang diteliti, dan periode penelitian
13	Linna Ismawati, Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen, Vol.1, No.1, Tahun 2017 ISSN: 2759-9401	Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Persamaan pada Kebijakan Dividen	Perbedaan pada sektor penelitian dan tahun penelitian
14	Nisrina O Lestari, Jurnal Aplikasi Administrasi, Vol.22, No.1, Mei 2019	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Cash Position (Cash)</i> , <i>Asset Growth (Growth)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada	Persamaan pada <i>Debt Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio</i>	Perbedaan pada <i>Return on Asset, Cash Position, Asset Growth</i> , sektor yang diteliti, dan tahun penelitian

		Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016		
15	Noto Pamungkas, Ruserlistyani, Isnatul Janah, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol.1, No.1, Maret 2017	Pengaruh <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share,</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kebijakan Dividen	Persamaan pada <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share,</i> dan Kebijakan Dividen	Perbedaan pada <i>Return on Equity, Current Ratio,</i> dan <i>Investment Opportunity Set.</i>
16	Pande W Rahmadewi, Nyoman Abundanti, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.4, Tahun 2018 ISSN: 2302-8912	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Persamaan pada EPS, dan Harga Saham	Perbedaan pada PER, CR, ROE, dan periode penelitian

Sumber: Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham, diantaranya adalah kondisi fundamental dari perusahaan tersebut. Kondisi fundamental perusahaan tersebut dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan, antara lain: Rasio profitabilitas, Lverage perusahaan, dan Kebijakan Dividen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* merupakan laba per lembar saham pada periode tahun tertentu. *Earning Per Share* dapat diketahui melalui pembagian antara laba bersih yang diperoleh perusahaan di periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar (*Outstanding Shares*). Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki jumlah *Earning Per Share* yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin

tinggi *Earning Per Share* maka laba yang diperoleh investor atas saham yang dimiliki juga akan semakin tinggi.

Sedangkan pada rasio Lverage, pada penelitian ini menggunakan jenis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan atas aset yang dimiliki. Biasanya investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan besarnya aset yang dimiliki.

Faktor lain yang mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan yaitu Kebijakan Dividen. Dimana pada penelitian ini Kebijakan Dividen yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham atas laba bersih yang diperoleh perusahaan. Biasanya investor akan memilih perusahaan yang memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan, maka akan semakin menguntungkan juga bagi para investor.

2.2.1 Hubungan Variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin sedikit bagian laba ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut

(Sartono, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, antara lain: Kebutuhan dana perusahaan, Likuiditas, Kemampuan Meminjam, Keadaan Pemegang Saham, dan Stabilitas Dividen. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Investor yang berorientasi pada dividen mengharapkan *Dividend Payout Ratio* ini tinggi sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

(Esli & Erika, 2019) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan, artinya setiap kenaikan *Dividend Payout Ratio* maka juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soffia, *et al*, 2020) dan (Al Arif, 2015). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramita & Sasi, 2017) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa investor cenderung lebih menyukai pembagian dividen yang kecil karena pajak yang dibayarkan juga mengikuti dividen yang diterima.

2.2.2 Hubungan Variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio perbandingan antara laba bersih pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pada perhitungannya, *Earning Per Share* terbagi atas 2 jenis, yaitu: *Earning Per Share Historis*, yaitu *Earning Per Share* yang perhitungannya berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun buku yang telah lampau. *Earning Per Share Proyektif*, merupakan *Earning Per Share* yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi sesuai dengan proyeksi

kinerja emiten. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen.

(Gerald, *et al*, 2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa ketika *Earning Per Share* mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulan, 2014). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Pande & Nyoman, 2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti investor tidak melihat *Earning Per Share* sebagai keputusan untuk membeli saham.

2.2.3 Hubungan Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Selain *Dividend Payout Ratio* dan *Earning Per Share*, faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kredito. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Investor

cenderung memilih perusahaan dengan tingkat yang rendah. Rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besaran aset yang dimiliki. Sehingga jika utang gagal dibayarkan perusahaan masih memiliki dana untuk melunasi kewajiban perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berakibat terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian (Fillya, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frendy, *et al*, 2015). Bertentangan dengan hasil penelitian (I Dewa & I Gede, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Hubungan Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* sebagai salah satu variabel penelitian. *Debt to Equity* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dibiayai atas hutang yang dimiliki, dimana semakin besar nilai rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan ini.

Hasil penelitian (Gede & Ni Gusti, 2012) menyatakan bahwa rasio *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Karena dengan semakin meningkatnya rasio ini, maka akan berdampak pada profitabilitas yang didapat perusahaan dan berpengaruh terhadap kecilnya *Dividend Payout Ratio* yang akan diterima pemegang saham. Namun

bertentangan dengan hasil penelitian (A.A.Ayu, *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* have a negative effect on *Dividend Payout Ratio*”. Artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi tingkat *Dividend Payout Ratio* yang akan diterima oleh pemegang saham.

2.2.5 Hubungan Variabel *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Earning Per Share merupakan jenis rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara laba bersih pada tahun buku tertentu dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan semakin menarik bagi investor dalam berinvestasi. Karena *Earning Per Share* menunjukkan jumlah laba yang didapatkan oleh pemegang saham.

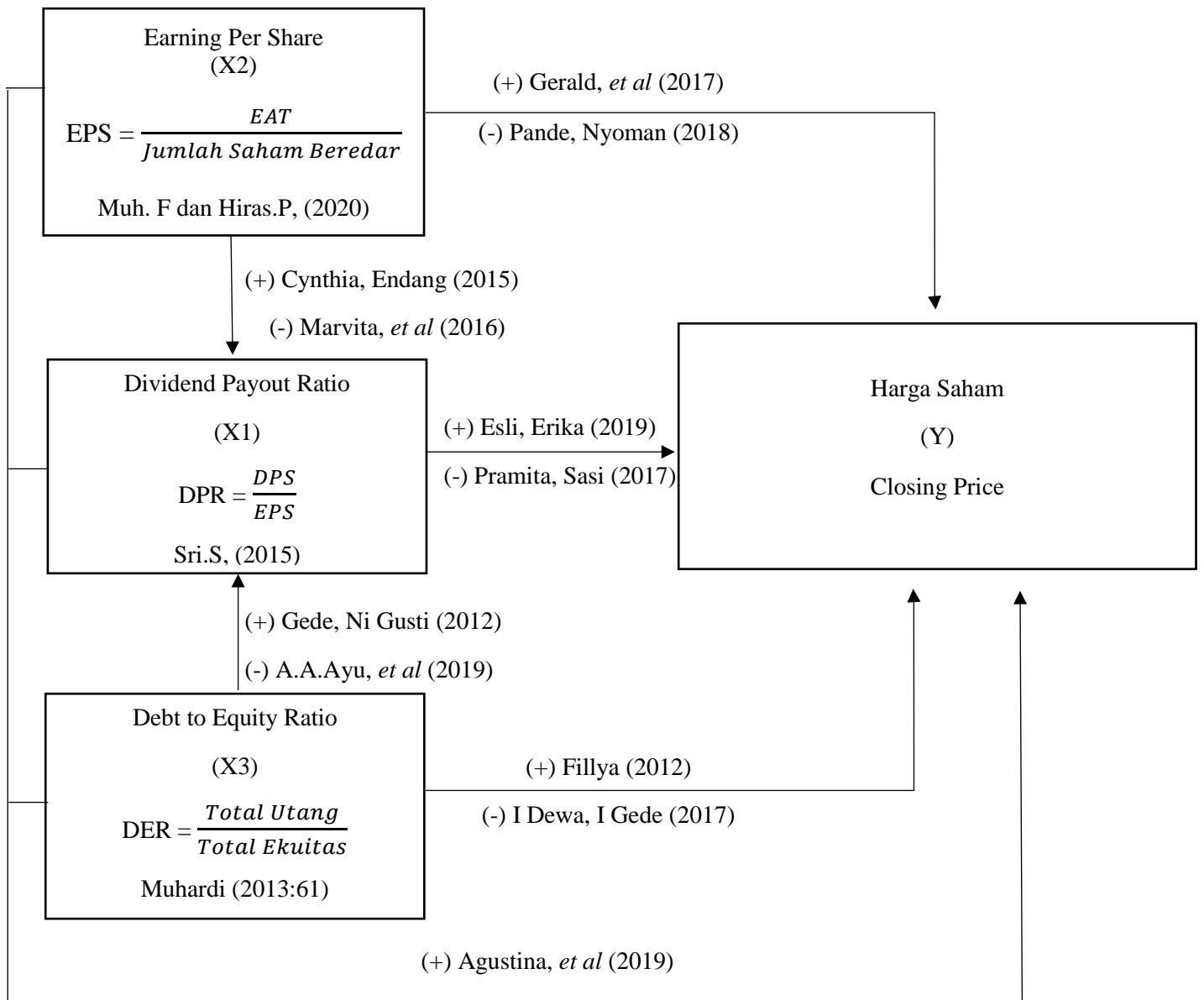
Hasil penelitian (Cynthia & Endang, 2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Yang artinya tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi besaran *Dividend Payout Ratio* yang diterima oleh pemegang saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marvita, *et al*, 2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.6 Hubungan Variabel *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi fundamental perusahaan, rasio *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity* menjadi rasio yang dinilai oleh investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini investor akan menilai tingkat tinggi rendahnya rasio ini. Investor akan cenderung memilih rasio *Dividend Payout Ratio* yang tinggi. Hal ini dikarenakan investor menginginkan pembagian dividen yang tinggi sehingga meningkatkan keuntungan bagi investor. Hal kedua yang diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi adalah tingkat rasio *Earning Per Share*. Tingkat *Earning Per Share* yang tinggi akan memberikan keuntungan atas *capital gain* yang diterima oleh investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Sehingga investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan rasio *Earning Per Share* yang tinggi. Selain *Dividend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* faktor fundamental yang dinilai oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan tidak stabil. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Hal ini akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan yang berakibat pada minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

(Agustina, *et al*, 2019) menyatakan bahwa EPS, DPR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Al Arif, *et al*, 2015), (Soffian, *et al*, 2020),

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibawah ini merupakan paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2011) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian, dimana rumusan dari penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam artian, jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta empiris. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara yang bersifat teoritis.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian Pustaka serta kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian:

- H1 = Kebijakan Dividen (DPR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020

- H2 = Rasio Profitabilitas (EPS) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020

- H3 = Rasio Solvabilitas (DER) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020
- H4 = Rasio Profitabilitas (EPS) Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020
- H5 = Rasio Solvabilitas (DER) Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020
- H6 = Kebijakan Dividen (DPR), Rasio Profitabilitas (EPS), dan Rasio Solvabilitas (DER) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu bara di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.